

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kota merupakan tempat dimana manusia beraktivitas dan saling berinteraksi dalam menjalani kehidupan. Perkembangan suatu kota dipengaruhi dari aktivitas manusia yang ada didalamnya. Semakin kota itu berkembang, semakin banyak kegiatan yang dilakukan, sebagai pusat perdagangan, perekonomian maupun pemerintahan.

Pertumbuhan kota juga erat kaitannya dengan arsitektur dan *urban design*. *Urban design* merupakan bagian dari perencanaan kota yang berhubungan dengan kualitas fisik dan lingkungan. Lingkup dari *urban design* adalah ruang luar yang terdapat diantara bangunan-bangunan. Salah satu bentuk dari urban design process adalah *activity support*. *Activity support* menurut Shirvani (1985), merupakan salah satu elemen perancangan kota yang memiliki pengertian semua fungsi bangunan dan kegiatan-kegiatan yang mendukung ruang public dalam suatu kawasan kota. Dalam hubungannya dengan perancangan kota, *activity support* (aktivitas pendukung) ini berarti suatu elemen kota yang mendukung dua atau lebih pusat kegiatan umum yang berada di kawasan pusat kota

yang mempunyai konsentrasi pelayanan yang cukup besar. *Activity support* berfungsi agar suatu kawasan kota menjadi hidup karena adanya interaksi antara pelaku dan kegiatan.

Activity Support berperan sangat penting di kehidupan perkotaan karena menghubungkan suatu fungsi kegiatan dengan fungsi kegiatan yang lainnya. Kota memiliki intensitas kegiatan yang sangat tinggi sehingga *activity support* yang beragam berperan besar pada perkembangan suatu kota serta dapat memberikan efek pada terbentuknya citra (*image*) yang spesifik pada kawasan tersebut dan juga menciptakan identitas pada kawasan tersebut.

Citra suatu kawasan merupakan hasil proses dua arah antara pengamat dengan lingkungannya. Lingkungan memberikan kesan perbedaan dan hubungan, sedangkan pengamat dengan kemampuannya beradaptasi serta dalam sudut pandangnya sendiri untuk menyeleksi, mengorganisasi dan memberikan pemahaman atas apa yang dia lihat. Persepsi pengamat terhadap apa yang mereka lihat berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Hal ini sangat dipengaruhi oleh berbagai latar belakang seperti latar belakang pendidikannya, pengalaman yang dialami, suasana hati, sudut pengamatan pengamat dan sebagainya. (lynch, 1960).

Menurut Lynch (1960; 8) terbentuknya citra suatu kawasan dapat dianalisa dalam tiga hal yaitu persepsi, kognisi maupun persepsi visual. Citra pada kawasan juga erat kaitannya dengan penampilan dan ketegasan bentuk fisik lingkungan, kedudukan lokasi dalam struktur kota serta peranannya dalam fungsi, kegunaan dan perilaku pribadi.

Dari latar belakang permasalahan mengenai *activity support* dan citra kawasan diatas, maka dalam studi kasus yang akan digunakan adalah Jalan Pandanaran. Jalan Pandanaran merupakan salah satu kawasan CBD (*Central Business District*) Kota Semarang. Seperti yang disebutkan dalam RDTRK Kota Semarang, Jalan Pandanaran merupakan salah satu kawasan pusat perdagangan dan jasa yang memiliki keberagaman *activity support*. Fungsi kawasan sebagai perdagangan dan jasa sebagai pusat pelayanan skala kota, mengharuskan kawasan tersebut memiliki intensitas kegiatan yang tinggi. Banyak terdapat pertokoan maupun perkantoran yang tumbuh di kawasan tersebut.

Sebagai salah satu kawasan CBD di Kota Semarang kegiatan di kawasan tersebut sangat erat kaitannya satu dengan yang lain dan juga harus dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Semarang. Sehingga tumbuh berbagai macam *activity support* didalamnya. Jalan Pandanaran sangat terkenal citranya sebagai kawasan pusat jajanan dan

oleh-oleh Kota Semarang karena terdapat banyak toko penjual oleh-oleh. Namun, kawasan Jalan Pandanaran tak hanya diisi oleh toko penjual oleh-oleh saja akan tetapi masih banyak *activity support* lainnya yang tumbuh didalamnya seperti perkantoran, pertokoan elektronik, hotel, maupun tempat pelayanan dan jasa.

Dari keberagaman *activity support* yang tumbuh di Jalan Pandanaran terhadap terbentuknya citra kawasan sangat menarik untuk diteliti. Selama ini citra yang terbentuk ketika mendengar Jalan Pandanaran adalah sebagai pusat oleh-oleh Kota Semarang, namun realitanya pertokoan oleh-oleh yang berada di Jalan Pandanaran merupakan sebagian kecil dari *activity support* yang tumbuh di jalan tersebut. Masih banyak *activity support* yang lain yang tumbuh di kawasan tersebut sebagai pendukung kawasan CBD.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya dari keberagaman *activity support* terhadap terbentuknya citra kawasan dan studi kasus yang digunakan adalah Jalan Pandanaran yang terkenal sebagai pusat jajanan dan oleh-oleh khas Kota Semarang. Penelitian mengenai citra kawasan yang terbentuk di kawasan Jalan Pandanaran ini dapat memberikan pedoman terhadap penataan dan pengembangan kawasan ini sehingga identitas yang terbentuk akibat dari keberagaman *activity support* yang tumbuh tidak hilang.

1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dijabarkan pada sub bab sebelumnya, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Problem Area

Keberagaman *activity support* pada suatu kawasan kota yang merupakan salah satu elemen perancangan kota, dapat membentuk citra kawasan melalui persepsi, kognisi maupun persepsi visual.

Problem Finding

Diyakini munculnya keberagaman *activity support* yang terdapat di Jl. Pandanaran Kota Semarang akibat dari perkembangan kota dan tuntutan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehingga dapat membentuk citra kawasan

Problem statement

Adanya pengaruh dari keberagaman *activity support* terhadap terbentuknya citra kawasan

Dari uraian perumusan masalah diatas, maka muncul pertanyaan penelitian:

“Adakah pengaruh keberagaman *activity support* terhadap terbentuknya citra kawasan?” dan “bagaimana pengaruh keberagaman *activity support* terhadap terbentuknya citra kawasan?”

1.3. Tujuan Penelitian dan Sasaran Penelitian

Tujuan Penelitian

- Untuk membuktikan adakah pengaruh dari keberagaman *activity support* terhadap terbentuknya citra kawasan di Jl. Pandanaran yang dibagi menjadi:
 - a. Segmen 1 dan segmen 2 karena kedua area tersebut memiliki bentuk keberagaman yang berbeda selain itu untuk mempermudah penelitian peneliti.
 - b. Responden seluruh pengunjung yang ada di Jl. Pandanaran baik yang sekedar berkunjung maupun yang sehari-hari bekerja di lokasi penelitian.
- Mengetahui bagaimana pengaruhnya keberagaman *activity support* tersebut terhadap terbentuknya citra kawasan.
- Intepretasi hasil penelitian untuk pengkayaan teori

Sasaran Penelitian

Identifikasi dan menganalisis Keberagaman *activity support* yang berada di Jl. Pandanaran Kota Semarang serta pengaruhnya terhadap citra kawasan yang terbentuk.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

- Memberikan masukan untuk memperkaya wawasan arsitektur perancangan kota yang berkaitan dengan *activity support* kawasan terhadap citra kawasan.
- Memberikan solusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pembangunan ruang kota Semarang sebagai penentu kebijakan dalam pembangunan kota.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian dan batasan penelitian

- **Ruang Lingkup Spasial**

Keberagaman *Activity support* yang berpengaruh terhadap terbentuknya citra kawasan di Jl. Pandanaran Kota Semarang.

- **Ruang Lingkup Substansial**

Teori yang berkaitan dengan *activity support* yaitu tata guna lahan, *activity support*, *signages* maupun waktu serta yang berkaitan dengan citra kawasan, yaitu persepsi lingkungan, kognisi lingkungan maupun persepsi visual.

1.6. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian sejauh pengamatan peneliti yang berkaitan dengan citra telah banyak dilakukan antara lain:

1. Tesis “Hubungan Keberagaman *Activity Support* terhadap terbentuknya image koridor. Studi Kasus: Jalan Prof. Sudharto” oleh Anastasia Carolina, ST, tahun 2006, tesis ini berisi tentang kajian pengaruh dari keberagaman *activity support* terhadap image koridor yang berada di Jalan Prof. Sudharto Semarang. Metodologi penelitian yang digunakan adalah post-positivistik yang didasarkan pada paradigm kuantitatif (deduktif) yang bertujuan untuk pembuktian teori dasar (grounded theory) dengan permasalahan yang diangkat adalah: “Adakah hubungan antara keragaman *activity support* dengan image masyarakat kampus di sepanjang koridor Jl. Prof. Sudharto?”
“Apakah semakin mendekati kampus image yang terbentuk akan semakin kuat?”
2. Tesis “Perkembangan *Urban Space* dan Citra Suatu Kawasan. Studi kasus: Kawasan Tugu Muda Semarang” oleh Shanti Tresnati Prihatinah, tahun 1998, tesis ini berisi tentang kajian pengaruh dari perkembangan urban space terhadap kualitas citra kawasan di Kawasan Tugu Muda Semarang. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan rasionalistik. Permasalahan yang diangkat adalah untuk mengetahui adanya pengaruh perkembangan *urban space* terhadap citra pada kawasan Tugu Muda Semarang.

1.7. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan menguraikan latar belakang studi hingga tercetusnya ide untuk melakukan suatu penelitian. Latar belakang masalah tersebut kemudian dilanjutkan dengan perumusan masalah untuk pertanyaan penelitian yang dipakai sebagai pengarah dalam menyelesaikan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan dan batasan penelitian, dan juga keaslian penelitian yaitu berupa uraian penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Dan terakhir adalah sistematika pembahasan dan kerangka pikir atau alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian kedua menguraikan tinjauan pustaka yang digunakan sebagai kerangka konseptual dalam penelitian ini. Didekati dengan mengeksplorasi pengertian citra kawasan yang terbentuk akibat keberagaman *activity support* yang berada di Jalan Pandanaran. Tinjauan pustaka ini sebagai langkah awal dalam usaha memahami dan mengerti tentang kata kunci dalam penelitian yang selanjutnya akan dipakai sebagai alat untuk mengeksplorasi studi kasus.

BAB III METODE PENELITIAN

Dari tinjauan pustaka tersebut disusun metode yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian. Dimulai dari tahapan penelitian, studi pendahuluan, lokasi penelitian, variable penelitian, konsep operasional, metode pengumpulan data, sampling, alat rekam, teknik analisis data, teknik penyajian data dan informasi, dan juga teknik eksplanasi.

BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Bagian keempat berisi tentang deskripsi mengenai obyek penelitian. Diawali dengan gambaran umum lokasi penelitian, dilanjutkan identifikasi keberagaman *activity support* di kawasan penelitian yang terdiri dari jenis kegiatan dan waktunya.

BAB V ANALISIS DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

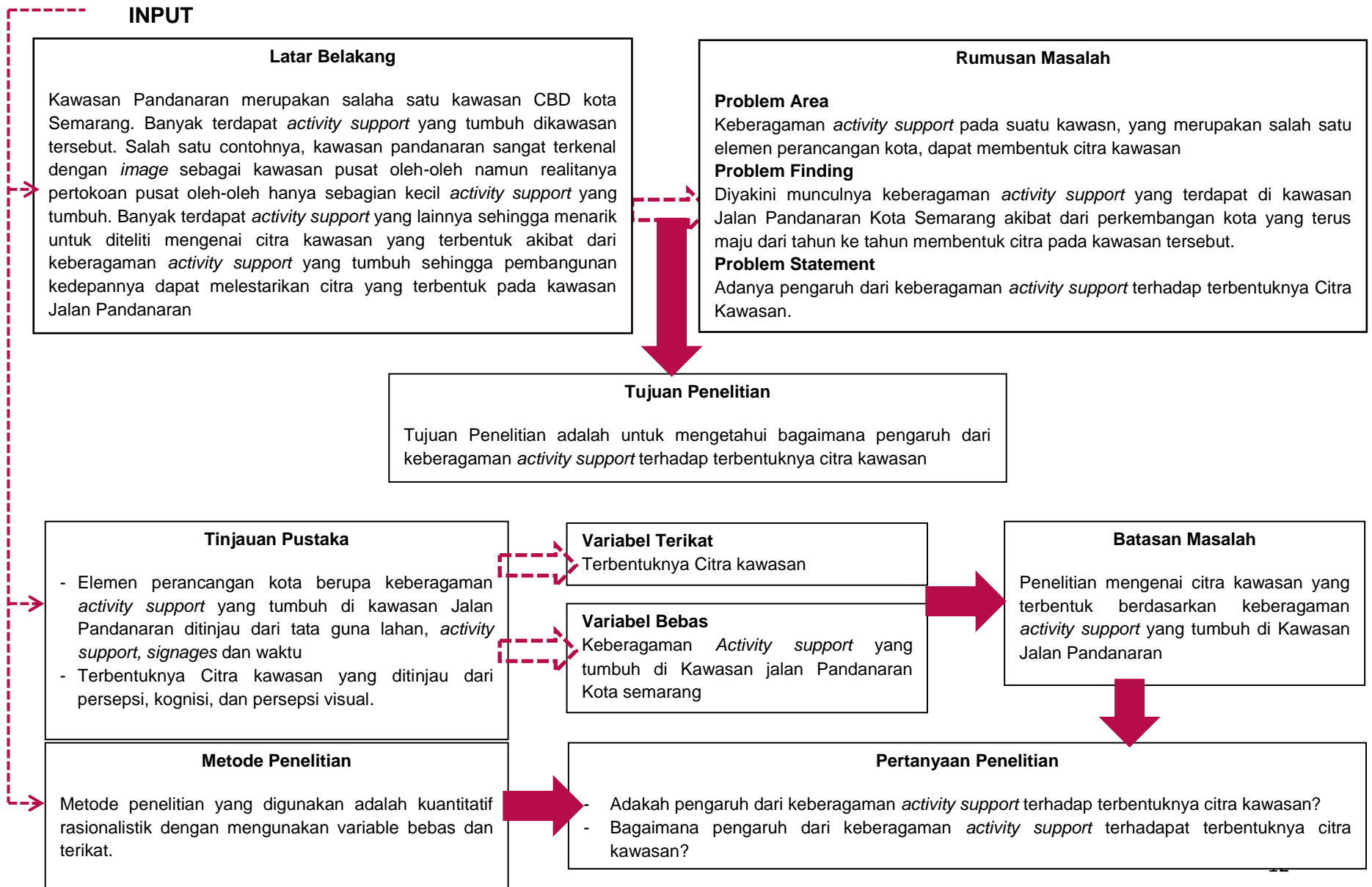
Membahas mengenai analisis penelitian ini dengan menggunakan teori yang terkait serta data-data yang mendukung, yaitu analisis keberagaman *activity support*, analisis terbentuknya citra kawasan serta pengaruh dari keberagaman *activity support* tersebut terhadap terbentuknya citra kawasan menggunakan program *SPSS 17.0 for*

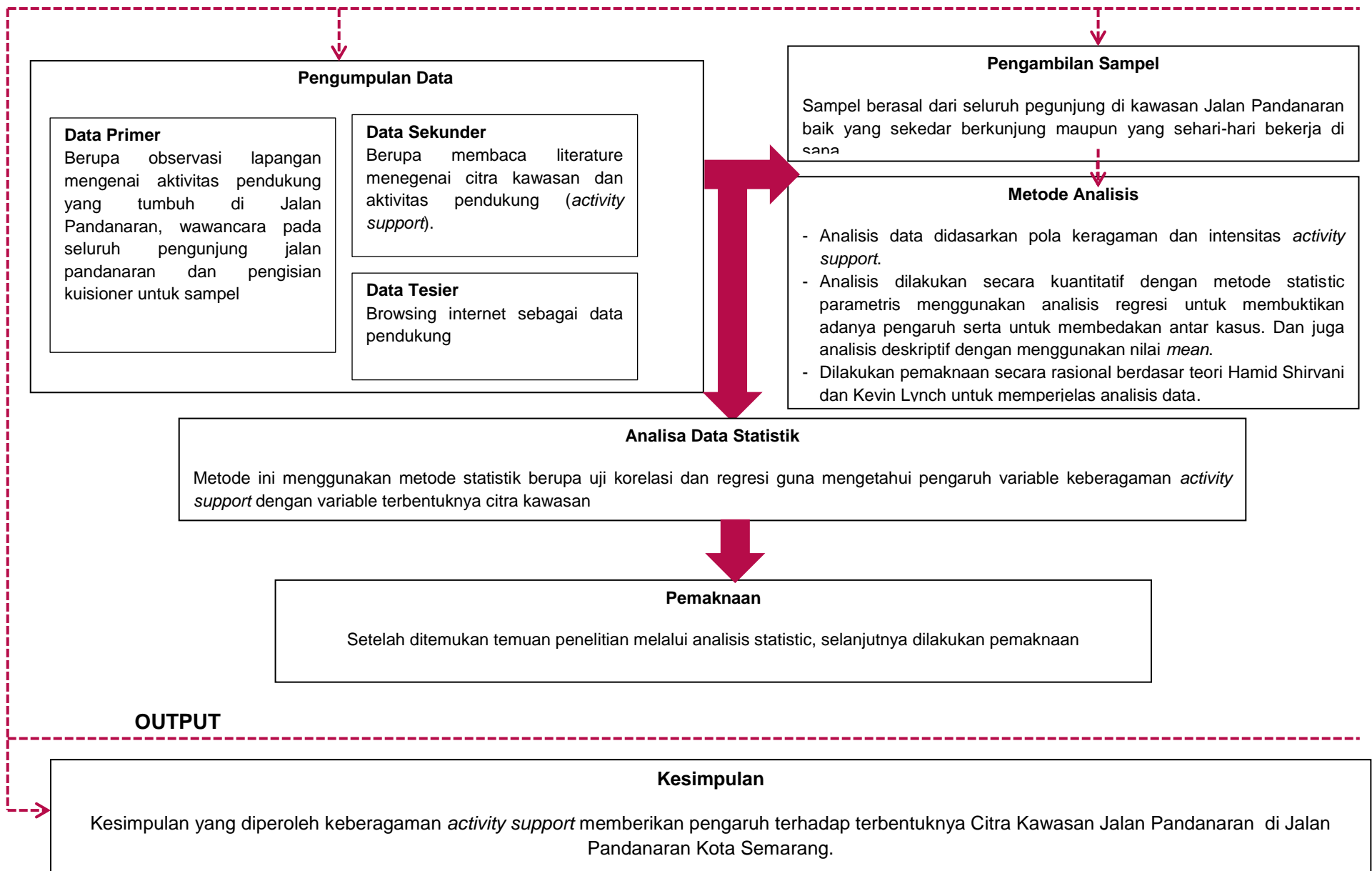
windows. Kemudian dilakukan pemaknaan terhadap hasil penelitian untuk mendapatkan temuan penelitian.

BAB VI KESIMPULAN

Sebagai penutup dari keseluruhan penulisan tesis terdiri dari dua sub bab yaitu, sub bab pertama adalah kesimpulan yang berpedoman pada temuan penelitian pada bab sebelumnya, disimpulkan secara cermat. Dari kesimpulan tersebut kemudian dihasilkan rekomendasi sebagai titik pijak dalam menindak lanjuti hasil penelitian ini dalam merencanakan *activity support* di kawasan komersial.

1.8. Alur Pikir





Gambar 1.1 diagram alur pikir
Sumber: Analisis, 2013